

PELAKSANAAN REMEDIAL TEACHING MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA NEGERI KABUPATEN REMBANG

Joko Widodo¹

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN Kabupaten Rembang?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pemberian bantuan remedial teaching pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN Kabupaten Rembang?, (3) Bagaimanakah evaluasi dan tindak lanjut remedial teaching pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN Kabupaten Rembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI SMAN se-Kabupaten Rembang yang berjumlah 12 orang. Peneliti juga mengambil 100 sampel siswa kelas XI SMAN se-Kabupaten Rembang untuk mendukung data sub variabel diagnosis kesulitan belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan remedial teaching yang terbagi menjadi beberapa sub variabel yaitu, diagnosis kesulitan belajar, pelaksanaan pemberian bantuan remedial, evaluasi dan tindak lanjut remedial teaching. Data diambil dengan teknik koesioner dan wawancara, dan dianalisis menggunakan deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI di SMAN se-Kabupaten Rembang dalam kategori cukup baik. Berkaitan dengan metode dalam pembelajaran remedial, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai untuk mata pelajaran Akuntansi. Sekolah perlu menambah fasilitas dan media belajar Akuntansi yang cukup sehingga dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Perlu juga penambahan jumlah buku Akuntansi di perpustakaan-perpustakaan SMAN Kabupaten Rembang, sehingga kebutuhan siswa akan buku pelajaran Akuntansi dapat terpenuhi. Selain itu guru secara rutin memberikan remedial teaching pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi.

Kata Kunci: Remedial teaching

¹ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi UNNES

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Remedial Teaching merupakan salah satu metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama bagi siswa yang belum berhasil dalam hal pencapaian kompetensi (Depdiknas, 2003:6). Siswa yang tergolong lambat menguasai suatu standar kompetensi pada pembelajaran biasa yang diikuti dalam kelas reguler kurang signifikan terhadap upaya membangun pengetahuan di dalam dirinya, sehingga memerlukan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial fokus terhadap topik tertentu (sesuai dengan kebutuhannya), tergantung pada usia siswa, kesulitan yang dialaminya dalam memahami suatu topik. Bagi siswa yang sudah baik hasil belajarnya, cukup diberi pengayaan dengan tugas rumah.

Agar pembelajaran remedial dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka pelaksanaannya perlu melalui prosedur atau langkah-langkah yang memadai serta menggunakan metode yang tepat. Dalam usaha memberikan bantuan pembelajaran remedial kepada anak yang menghadapi kesulitan belajar, dapat ditempuh langkah-langkah yaitu manandai atau mengenali murid yang mengalami kesulitan belajar, mengetahui sifat dan jenis kesulitan belajar, mengetahui latar belakang kesulitan belajar, menetapkan kemungkinan-kemungkinan usaha bantuan serta evaluasi dan tindak lanjut (Depdikbud, 2002:16)

Bila proses belajar tersebut dalam mata pelajaran Akuntansi, maka semua daya upaya guru dalam membantu mengatasi masalah belajar siswa, semua diorientasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi yang telah direncanakan oleh guru secara sistematis dan prosedural, terutama pada pencapaian kompetensi dasar.

Kenyataan pelaksanaan *Remedial Teaching* belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum 2004, hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pelaksanaan *Remedial Teaching* Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Kabupaten Rembang “.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji adalah (1) Bagaimana kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Kabupaten Rembang, (2) Bagaimanakah pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Kabupaten Rembang, serta (3) Bagaimanakah

evaluasi dan tindak lanjut *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Kabupaten Rembang.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Kabupaten Rembang, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian bantuan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Kabupaten Rembang, dan (3) Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri Kabupaten Rembang.

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para ahli pendidikan agar dapat dipergunakan dalam mengupayakan peningkatan sistem pembelajaran di SMA. Untuk para pembaca sebagai tambahan wawasan mengenai kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi oleh siswa. Secara praktis, bisa digunakan bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam penyampaian program pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum, sehingga dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajarnya. Serta bagi para guru dan calon guru dalam *Remedial Teaching* tersebut adalah dalam upaya memahami siswa yang sedang berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

LANDASAN TEORI

Remedial Teaching

Remedial berarti menyembuhkan atau membetulkan, atau membuat menjadi baik. Dengan demikian pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pembelajaran yang membuat menjadi baik (Depdikbud, 1984:5). Sedangkan Arifin (1995:224), menyebutkan bahwa Remedial Teaching (pembelajaran remedial) adalah pembelajaran yang bentuknya khusus, bertujuan untuk memenuhi fungsi utama dari diagnosis belajar yaitu untuk mengatasi persoalan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Proses pembelajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, serta penyembuhan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Secara Umum tujuan *Remedial Teaching* hampir sama dengan pembelajaran biasa yaitu agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin (Arifin, 1995:8). Sedangkan secara Khusus *Remedial Teaching* bertujuan agar murid-murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui penyembuhan, atau perbaikan dalam proses belajarnya (Depdikbud, 1984:8)

Dengan *Remedial Teaching*, murid yang mengalami kesulitan belajar dapat membetulkan atau disembuhkan atau diperbaiki, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi, mungkin beberapa bidang studi, atau satu bidang studi, atau satu kompetensi dasar dari satu bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan bisa mencakup sebagian besar aspek tingkah laku, atau sebagian kecil atau beberapa aspek tingkah laku atau segi tertentu saja. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal tersebut tergantung pada jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi.

Prosedur (langkah-langkah) *Remedial Teaching*

Dalam usaha memberikan bantuan *Remedial Teaching* kepada siswa yang menghadapi kesulitan belajar, dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Diagnosa Kesulitan Belajar.

Untuk mendapatkan bantuan yang tepat dari guru guna mengatasi kesulitan belajar, perlu mendapatkan serangkaian diagnosis. Tahapan diagnosis dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut : Identifikasi siswa yang kesulitan dalam belajar, identifikasi Sebab-sebab Terjadinya Kesulitan Belajar, Menyusun Rekomendasi Untuk *Remedial Teaching*

b. Pelaksanaan Pemberian Bantuan

Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis kesulitan belajar, maka mulailah kita melaksanakan pemberian bantuan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pemberian bantuan adalah sebagai berikut : Perumusan Tujuan Pembelajaran , penentuan Materi Pelajaran, pemilihan metode yang sesuai, pemilihan media yang sesuai, penentuan waktu *Remedial Teaching*.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Langkah ini merupakan penilaian terhadap langkah-langkah yang telah ditempuh baik dalam menetapkan kasus, jenis kesulitan, latar belakang maupun tindakan bantuan yang telah dilaksanakan. Langkah ini sangat berguna untuk mengetahui keberhasilan usaha guru dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan selama bantuan dilaksanakan dan sesudahnya.

Peranan Guru dalam Remedial Teaching

Semua guru bidang studi harus dipersiapkan dengan baik agar berkemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran remedial. Guru mempunyai peranan sebagai agen Perubahan, Motivator, pencegah terjadinya kesulitan belajar siswa, konsultan, pemberi resep untuk menyembuhkan siswa lamban belajar, dan *Ekspert*. (Wijaya, 1997:49).

Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Tujuan ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah pada peserta didik sebagai individu. Suatu proses belajar dan pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila siswa sudah menguasai kompetensi dasar dari bahan pelajaran yang ditetapkan .

Siswa yang mengikuti pelajaran, termasuk mata pelajaran Akuntansi, dalam perkembangannya sangat bervariasi kemampuan intelektualnya. Dalam suatu kelas ada sebagian siswa yang dengan mudah menguasai bahan pelajaran, tetapi juga ada sebagian siswa yang relatif memerlukan arahan lebih lanjut, intensif dan sistematis dari guru agar terjadi belajar pada dirinya. Ada sekelompok kecil siswa memerlukan waktu tambahan, pengelolaan khusus, penambahan tugas-tugas dan pemberian ulangan khusus untuk memudahkan memenuhi kebutuhannya agar mereka dapat belajar.

Siswa yang tergolong lambat menguasai suatu standar kompetensi pada pembelajaran biasa yang diikuti dalam kelas reguler memerlukan pembelajaran Remedial (*Remedial Teaching*). Pembelajaran Remedial diberikan fokus pada topik, bergantung pada kesulitan yang dialami siswa dalam memahami suatu topik. Pembelajaran Remedial diberikan untuk membantu siswa yang terlambat memahami standar kompetensi, dilaksanakan agar memberi

kesempatan untuk memahami lebih baik dari pembelajaran yang biasa.

Peran guru dalam pembelajaran Remedial adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan pengajaran ulang pada pokok bahasan Akuntansi dimana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar. Sebelum memberikan pembelajaran Remedial, guru terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan strategi pembelajaran Remedial yang akan diberikan.

Pembelajaran Remedial diberikan dengan merumuskan tujuan, materi yang tepat, metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan penentuan waktu yang tepat. Pada akhirnya, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran Remedial yang telah diberikan, apakah sesuai dengan tujuan yaitu siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang tertuang dalam materi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akuntansi SMAN Kabupaten Rembang yang telah melaksanakan *Remedial Teaching* dan siswa kelas XI SMAN Kabupaten Rembang. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI yang telah melaksanakan *Remedial Teaching* di 9 SMA Negeri Kabupaten Rembang tahun ajaran 2005-2006. Sedangkan untuk sampel siswa peneliti mengambil 100 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan anggapan populasi yang ada homogen. Sampel siswa hanya digunakan untuk menganalisis sub variabel diagnosis kesulitan belajar.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner atau angket. Metode ini ditujukan pada guru mata pelajaran Akuntansi, dan digunakan untuk mengungkap variabel pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN Se-kabupaten Rembang. Selain digunakan juga teknik wawancara untuk memperoleh tambahan keterangan mengenai pelaksanaan *Remedial Teaching*.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor ideal

(Sudijono, 2003:131)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Remedial Teaching tidak bisa langsung diberikan pada siswa, tanpa guru tersebut mengetahui kondisi dan sebab-sebab siswa kesulitan dalam belajar akuntansi, untuk itu guru terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa, atas dasar itu kemudian ditetapkan usaha bantuan. Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan mengidentifikasi siswa, mengidentifikasi sebab-sebab kesulitan belajar, setelah itu menyusun rekomendasi untuk usaha pemberian bantuan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa keseluruhan kegiatan diagnosis kesulitan belajar yang dilakukan termasuk kategori cukup baik dengan prosentase 64,8 %. Identifikasi siswa mencapai 72 % dalam kategori baik, Identifikasi siswa mencapai 55 % dalam kategori cukup baik dan rekomendasi usaha pemberian bantuan mencapai 67,5 % dalam kategori cukup baik.

1. Identifikasi Siswa

Menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dilakukan dengan mengidentifikasi siswa, yaitu melihat potensi atau perkembangan tiap siswa dalam kelas, keefektifan waktu belajar yang bisa dilihat tugas-tugas yang diberikan pada siswa, apakah siswa tersebut mengerjakan atau tidak, dan tugas tersebut dikerjakan tepat waktu atau tidak, identifikasi siswa juga bisa dilihat dari kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, prosentase skor berkaitan dengan identifikasi siswa mencapai 72 % dalam kategori baik. Kehadiran siswa pada setiap kali pelajaran Akuntansi mencapai 80 % termasuk dalam kategori baik. 20 % dari responden tidak mengikuti pelajaran akuntansi lebih dari satu kali. Keaktifan siswa

saat pelajaran Akuntansi berlangsung termasuk dalam kategori cukup baik yaitu 56 % siswa yang aktif tanya jawab. 44 % siswa yang kurang atau tidak tanya jawab bisa dikarenakan siswa tersebut belum memahami materi Akuntansi yang sedang dibahas.

2. Identifikasi Sebab-sebab Kesulitan Belajar

Sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami siswa sangatlah beragam. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Secara keseluruhan, dalam mengidentifikasi sebab-sebab kesulitan belajar, rata-rata jawaban responden (guru) mencapai 55% dalam kategori cukup baik. Ini berarti 45 % dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dalam kondisi kurang baik.

Rata-rata jawaban guru dan jawaban siswa, diperoleh hasil siswa yang mempunyai buku pelajaran Akuntansi hanya mencapai 46,5% termasuk kategori kurang. Ini berarti ada 54,5% siswa yang tidak memiliki buku akuntansi, banyaknya siswa yang belum memiliki buku pelajaran Akuntansi, menyebabkan siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi Akuntansi, karena hanya berpatokan pada buku catatan.

Suasana dalam proses pembelajaran yang kondusif, rata-rata mencapai 74,1% termasuk dalam kategori baik. Ini menggambarkan terjadinya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, sehingga suasana pembelajaran terasa menyenangkan, dan 25,1% dari suasana tersebut yang kurang menyenangkan bagi siswa. Fasilitas buku Akuntansi yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri di Kabupaten Rembang, rata-rata termasuk dalam kategori kurang, karena dari rata-rata jawaban responden guru dan responden siswa diperoleh data hanya sekitar 48,7% kebutuhan akan fasilitas buku pelajaran di perpustakaan yang terpenuhi yang berarti masih ada 51,3% fasilitas buku di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan siswa.

Fasilitas sumber buku yang ada di sekolah-sekolah SMA Negeri Kabupaten Rembang secara keseluruhan juga dalam kategori kurang baik dengan kata lain kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan siswa, karena hanya 46,2% yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. 53,8% perlu adanya penambahan fasilitas sumber belajar (laboratorium, media) untuk mata pelajaran Akuntansi agar diperoleh hasil belajar Akuntansi yang optimal.

3. Rekomendasi Untuk Pembelajaran Remedial

Sebelum memberikan pembelajaran remedial, guru terlebih dahulu membuat rekomendasi mengenai berapa siswa yang perlu membutuhkan pembelajaran remedial. Hal ini bisa dilakukan dengan mengelompokkan nilai siswa yang kurang dan tidak baik, sehingga diperoleh jumlah siswa yang perlu diberikan remedi. Sekolah mengetahui berapa jumlah siswa yang perlu ikut remidi, guru bisa menentukan bagaimana remidi bisa diberikan dengan tepat sasaran, dalam membuat rekomendasi untuk pembelajaran remedial.

Hasil analisis deskriptif prosentase diperoleh prosentase skor 67,5% dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru cukup rajin dalam membuat rekomendasi untuk pembelajaran remedial dan masih ada 32,5% yang perlu ditingkatkan lagi.

Secara umum pelaksanaan pemberian bantuan remedial yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri se Kabupaten Rembang dalam kategori cukup baik, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif sebesar 65 % pada interval 53% - 68% yaitu dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 35 % dari pelaksanaan pemberian bantuan remedial masih perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Materi yang diberikan dalam pembelajaran remedial adalah materi pelajaran Akuntansi yang belum atau kurang dipahami oleh siswa. Cakupan materi yang diberikan dalam pembelajaran remedial bisa per pokok bahasan ataupun per sub pokok bahasan, tergantung dimana siswa belum menguasai materi akuntansi. Dari data yang diperoleh ternyata sebagian besar guru cukup baik dalam menetapkan materi remidi.

Kemampuan guru dalam memilih materi remidi tidak hanya pada kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa tetapi juga pada ketepatan waktu guru dalam menyelesaikan materi remidi yang diberikan.

Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akuntansi dalam memberikan pembelajaran remedial paling banyak menggunakan metode penugasan yaitu dengan memberikan latihan soal pada siswa yaitu sebesar 50% atau separo dari jumlah responden. Sebesar 33,3% yang menggunakan metode tanya jawab dan 16,7% yang menggunakan 2 metode dalam memberikan

pembelajaran remedial yaitu metode tanya jawab dan metode penugasan. Mengenai ketepatan guru dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial pada mata pelajaran Akuntansi, dapat dilihat dari respon siswa selama pembelajaran remedial berlangsung.

Selain memilih metode yang tepat, guru juga perlu memikirkan media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran remedial mata pelajaran Akuntansi. 66,7% dari responden hanya menggunakan LKS dalam pembelajaran remedial dan 33% dari responden yang menggunakan LKS dan OHP sebagai media dalam pembelajaran remedial pada mata pelajaran akuntansi. Adapun respon siswa mengenai media yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi, menunjukkan bahwa sebagian besar (58,3%) guru kurang dalam menggunakan media karena sebagian besar guru hanya menggunakan LKS dalam pembelajaran remedial, dan 41,7% guru cukup baik dalam menggunakan media dalam pembelajaran remedial, terlihat dengan 58,3% - 68% dari siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

Data tentang frekuensi (berapa kali) guru memberikan *Remedial Teaching* pada siswa dalam satu semester seperti terlihat bahwa dari 12 responden terdapat 7 responden atau 58,3% yang memberikan pembelajaran remedial sebanyak 3 kali dalam satu semester, ini termasuk dalam kategori cukup baik, responden yang memberikan pembelajaran remedial sebanyak 4 kali dalam satu semester hanya 1 (satu) responden atau 8,3%, dan 4 responden memberikan remidi hanya 2 kali termasuk kategori kurang baik, karena guru minimal memberikan remidi sebanyak 2 kali dalam satu semester. Mengenai penentuan waktu diberikannya *Remedial Teaching*, semua responden memberikan *Remedial Teaching*, pada jam diluar jam pelajaran biasa, remidi dilaksanakan setelah jam pelajaran reguler selesai atau setelah pulang sekolah. Remidi dilakukan pada jam setelah jam pelajaran biasa selesai agar tidak mengganggu atau mengurangi jadwal jam pelajaran biasa.

Hasil analisis deskriptif prosentase diperoleh prosentase skor 62,67% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini perlu adanya peningkatan lagi agar pembelajaran remedial bisa tepat guna dan tepat sasaran. Kesesuaian guru dalam memilih materi yang dievaluasikan dengan materi remidi sebesar 80% termasuk dalam kategori baik. Ketercapaian tujuan pembelajaran remedial antara 53% - 68%. Kemampuan guru dalam membuat butir soal yang mampu

dikerjakan oleh siswa sebesar 53% - 68% atau dalam kategori cukup baik. Siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah diadakan *Remedial Teaching* mencapai 53% - 68% termasuk dalam kategori cukup baik.

Dari 12 responden guru, terdapat 6 responden atau 50% yang sudah baik dalam menetapkan ruang lingkup materi untuk evaluasi yang sesuai dengan materi remidi yang diberikan yaitu kesesuaian materi evaluasi *Remedial Teaching* dengan materi remidi sebesar 53% - 68% dan 3 responden yang sangat baik dalam memilih materi evaluasi *Remedial Teaching*, serta 3 responden yang kurang baik dalam memilih materi evaluasi *Remedial Teaching*. Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran remedial yang sudah guru tetapkan dalam evaluasi *Remedial Teaching* terlihat bahwa kemampuan sebagian besar responden atau 7 guru dalam merumuskan tujuan evaluasi sebesar 53% - 68% termasuk kategori cukup baik. Dan sebesar 33,3% guru yang kurang mampu merumuskan tujuan evaluasi, terbukti dengan ketercapaian tujuan evaluasi yang hanya sebesar 37% - 52%.

Ketepatan guru dalam menentukan jumlah butir soal evaluasi untuk diberikan ke siswa pada pembelajaran remedial, 41,6% responden atau 5 guru yang sudah baik dalam menetapkan jumlah butir soal karena 60% - 89% dari jumlah butir soal dapat dikerjakan oleh siswa. 5 guru termasuk kategori cukup baik dalam menentukan jumlah soal dan 2 guru atau 16,7% responden kategori kurang baik dalam menetapkan jumlah butir soal karena siswa hanya bisa mengerjakan 37% - 52% dari jumlah butir soal, hal ini dikarenakan butir soal yang responden, jumlahnya terlalu banyak sehingga siswa kekurangan waktu untuk mengerjakan seluruh soal. Selain menentukan jumlah butir soal, dalam memberikan evaluasi *Remedial Teaching*, guru juga harus menentukan bentuk-bentuk soal yang akan diberikan serta menentukan proporsi tingkat kesulitan butir-butir soal. Pembelajaran remedial bisa dikatakan berhasil bila siswa yang mengikuti *Remedial Teaching* pada akhirnya mengalami kenaikan hasil belajar yang berarti pula tingkat penguasaan siswa tersebut terhadap materi akuntansi bertambah.

Secara keseluruhan pelaksanaan *Remedial Teaching* di SMA Negeri se-Kabupaten Rembang memperoleh tingkat keberhasilan yang cukup baik. Ditunjukkan dengan 33,3% dari responden yang siswanya mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 69% - 84%. Sisanya 33% guru atau 4 guru yang kurang berhasil dalam

memberikan remidi, karena hanya 37% - 52% dari jumlah siswanya yang ikut remidi mengalami kenaikan hasil belajar. Sebagian besar yaitu 66,7 % nilai rata-rata kelas setelah diberikan remidi mencapai 68–75 dan 33,3% yang mencapai nilai rata-rata 60-67. Ini termasuk kategori cukup baik, karena sudah melewati batas minimum nilai yang harus dicapai siswa yaitu 6,00. Data mengenai batas minimum nilai Akuntansi yang harus dicapai oleh siswa rata-rata sebesar 6,00 diperoleh dari hasil wawancara dengan para responden.

Diagnosis kesulitan belajar dilakukan melalui mengidentifikasi siswa, mengidentifikasi sebab-sebab kesulitan belajar siswa dan membuat rekomendasi untuk siswa yang perlu diberi bantuan remedial. Melalui identifikasi siswa, guru bisa melihat masih ada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas atau latihan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Siswa yang sering tidak masuk, dan siswa yang tidak aktif saat pelajaran Akuntansi berlangsung, siswa tersebut tidak pernah menjawab ataupun mengajukan pertanyaan. Siswa-siswa tersebut perlu mendapat perhatian guru dan guru harus berusaha mengetahui sebab-sebab siswa tersebut ketinggalan dibanding teman-temannya yang lain.

Suasana dalam proses pembelajaran Akuntansi di SMAN Kabupaten Rembang sebagian kondusif, ini menggambarkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, sebagian guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi ada juga guru yang belum mampu menciptakan suasana yang kondusif saat pelajaran akuntansi berlangsung, sehingga siswa merasa bosan, sehingga guru perlu memikirkan strategi yang tepat dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa merasa senang dalam menerima pelajaran, serta siswa dengan mudah memahami materi Akuntansi yang diberikan. Rata-rata fasilitas buku di perpustakaan dan fasilitas sumber belajar seperti laboratorium untuk praktek akuntansi yang ada di SMA Negeri se Kabupaten Rembang masih kurang. Untuk itu sekolah perlu berupaya untuk melengkapi buku mata pelajaran Akuntansi yang ada di perpustakaan serta menambah fasilitas belajar untuk mata pelajaran Akuntansi bagi siswa.

Dalam memberikan rekomendasi untuk pembelajaran remedial dalam kategori cukup baik, meskipun sebagian masih kurang optimal, hal ini disebabkan ada sebagian guru mata pelajaran Akuntansi yang merasa enggan untuk membagi nilai siswa kedalam kategori baik, kurang baik maupun tidak baik. Bahkan ada guru yang tidak pernah

menyusun rekomendasi pemberian bantuan remedial diberikan, karena mengklasifikasikan nilai-nilai siswa akan memakan banyak waktu. Dari klasifikasi nilai siswa ini akan diperoleh jumlah siswa yang perlu ikut remedi.

Kualitas pelaksanaan pemberian bantuan remedial secara keseluruhan dalam kategori cukup baik yang berarti masih ada yang kurang optimal dalam pemberian bantuan remedial. Salah satu penyebabnya adalah kurang mampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran remedial yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru kurang memahami dimana letak-letak kesulitan siswa sehingga tujuan yang dirumuskan kurang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran remedial untuk mata pelajaran Akuntansi harus sesuai dengan kebutuhan siswa, di mana siswa memang belum mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penentuan tujuan pembelajaran remedial yang tepat akan membantu guru dalam memilih materi untuk pembelajaran remedial yang tepat pula.

Kemampuan guru Akuntansi di SMA Negeri Kabupaten Rembang dalam memilih materi pembelajaran remedial secara keseluruhan dalam kategori baik, dan dalam hal ketepatan waktu menyelesaikan materi remedi hanya mencapai 63,3% dari materi remedi yang seharusnya diberikan, hal ini disebabkan guru kurang mampu mengolah dan mengatur waktu yang tersedia untuk pembelajaran remedial, sehingga ada sebagian materi remedi yang belum tuntas diberikan pada siswa.

Kemampuan guru dalam memilih metode yang digunakan untuk pembelajaran remedial dalam kategori baik, walaupun ada guru yang kurang mampu memilih metode yang cocok atau sesuai untuk diberikan dalam pembelajaran remedial mata pelajaran Akuntansi. Sebagian guru hanya menggunakan 1(satu) metode dalam pembelajaran remedial sehingga kegiatan pembelajaran kurang bervariasi. Sebagian besar guru Akuntansi di SMAN kabupaten Rembang menggunakan metode penugasan untuk pembelajaran remedial, sebagian menggunakan metode tanya jawab, ada juga yang menggabungkan kedua metode tersebut.

Media yang digunakan dalam pembelajaran remedial mata pelajaran Akuntansi di SMAN Kabupaten Rembang dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan sangat terbatas, rata-rata guru hanya menggunakan LKS sebagai media atau sumber belajar dalam mata pelajaran Akuntansi. Keterbatasan media

yang digunakan ini disebabkan kurangnya dana untuk pengadaan media yang cukup dan relevan untuk mata pelajaran Akuntansi, karena untuk memperoleh media yang cukup diperlukan biaya yang besar.

Frekuensi guru dalam memberikan pembelajaran remedial pada siswa, rata-rata sebanyak 3 kali. Selebihnya memberikan remedi pada siswa hanya 2 kali dalam satu semester. Dari hasil wawancara, pelaksanaan *Remedial Teaching* di SMA-SMA Negeri di Kabupaten Rembang dilakukan setelah pulang sekolah.

Berdasarkan hasil deskriptif prosentase diketahui bahwa evaluasi dan tindak lanjut *Remedial Teaching* dalam kategori cukup baik, ini berarti masih ada guru yang kurang baik atau kurang optimal dalam memberikan evaluasi untuk pembelajaran remedial. Dalam menetapkan ruang lingkup materi evaluasi remedial teaching sebesar 80%, kategori baik, dalam arti guru sudah mampu menetapkan materi yang dievaluasikan pada remedial teaching sesuai dengan materi yang diremedikan. Ketercapaian tujuan evaluasi sebesar 55% dalam kategori cukup baik, sisanya belum tercapai. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan metode yang digunakan serta kekurangan kemampuan guru dalam mengatur waktu pembelajaran remedial yang efektif.

Dalam menentukan jumlah butir soal, rata-rata guru akuntansi dalam kategori cukup baik, dengan kata lain sebagian soal belum bisa diselesaikan oleh siswa. Hal ini bisa dikarenakan guru terlalu banyak dalam membuat soal, atau soal yang dibuat terlalu sulit untuk dikerjakan. Proporsi tingkat kesulitan soal yang tepat adalah 25% soal mudah, sedang (50%), dan soal yang sulit 25%. Prosentase tersebut disebarkan secara normal. Rata-rata guru memilih bentuk soal campuran yaitu pilihan berganda dan bentuk essay, karena dianggap sesuai untuk mata pelajaran Akuntansi.

Siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar setelah diberikan remedi mencapai 60%, ini termasuk dalam kategori cukup baik, sisanya 40% belum mengalami kenaikan hasil belajar. Hal ini disebabkan berbagai macam faktor baik yang ada dalam diri siswa tersebut maupun dari luar diri siswa tersebut. Setelah diberi remedi rata-rata nilai siswa mencapai 68 – 75 dalam kategori cukup baik, karena sudah melewati batas minimal pencapaian standar yaitu melebihi 6,00.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI di SMAN se-Kabupaten Rembang dalam kategori cukup baik. Berkaitan dengan metode dalam pembelajaran remedial, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai untuk mata pelajaran Akuntansi. Sekolah perlu menambah fasilitas dan media belajar Akuntansi yang cukup sehingga dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Perlu juga penambahan jumlah buku Akuntansi di perpustakaan-perpustakaan SMAN Kabupaten Rembang, sehingga kebutuhan siswa akan buku pelajaran Akuntansi dapat terpenuhi. Selain itu guru secara rutin memberikan remedial teaching pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi. Kepala sekolah juga harus terus mendorong dan memotivasi guru untuk secara kontinue memberikan *Remedial Teaching* pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi, dan memberikan teguran kepada guru yang enggan memberikan *Remedial Teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Depdikbud. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta : Percetakan Negara RI
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Remedial*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan
- Depdiknas. 2004. *Suplemen Bahan Sosialisasi Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta
- Djamarah, SB dan Aswan Z. 2002. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rachman, Maman dkk, 2004. *Konsep dan Analisis Statistik*, Semarang : UPT UNNES Press

- Sudijano, Anas, 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syaodih, N dan R Ibrahim. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Umar, Husein. 2001. *Riset Akuntansi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Wijaya, Cece H. 1996. *Pendidikan Remedial*. Bandung : Remaja Rosdakarya